

**SAKUREN DAN PAPAOKOAN : KONSEP RUANG PEREMPUAN  
PADA MASYARAKAT BUDAYA PADI KASEPUHAN CIPTAGELAR**

**SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**TEVA DELANI RAHMAN  
NIM. 145060501111003**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
MALANG  
2018**

# LEMBAR PENGESAHAN

**SAKUREN DAN PAPARAKOAN : KONSEP RUANG PEREMPUAN  
PADA MASYARAKAT BUDAYA PADI KASEPUHAN CIPTAGELAR**

## SKRIPSI

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**TEVA DELANI RAHMAN**  
**NIM. 145060501111003**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing  
pada tanggal 9 Juli 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sarjana Aritektural

Dosen Pembimbing



Ir. B. Sufianto, M.Arch.St., Ph.D.  
NIP. 19650218 199002 1 001

Dr. Susilo Kusdijwanggo, ST., MT.  
NIP. 19740918 199903 1 001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan Saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran Saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naska Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, Saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

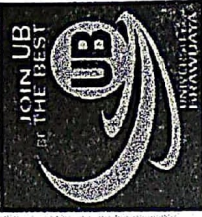
Malang, Juli 2018

Mahasiswa,

Teva Delani Rahman  
145060501111003



**TURNITIN**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
PROGRAM SARJANA**

**SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI**

Nomor : 529 /UN10. F07.15/TU/2018

Sertifikat ini diberikan kepada :

**TEVA DELANI RAHMAN**

Dengan Judul Skripsi :

**SAKUREN DAN PAPARAKOAN : KONSEP RUANG PEREMPUAN PADA  
MASYARAKAT BUDAYA PADI KASEPUHAN CIPTAGELAR**

Telah dideteksi tingkat plagiasinya dengan kriteria toleransi  $\leq 20$  %, dan dinyatakan Bebas dari Plagiasi pada tanggal 10 Juli 2018



**Dr. Effri Herry Santosa, ST., MT**  
NIP. 19730625 20003 1 004

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

**Ir. Heru Sufianto, M.Arch, St., Ph.D**  
NIP. 19650218 199002 1 001





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN ARSITEKTUR

Jl. Mayjend Haryono No. 167 MALANG 65145 Indonesia  
Telp. : +62-341-567486 ; Fax : +62-341-567486  
<http://arsitektur.ub.ac.id> E-mail : [arsftub@ub.ac.id](mailto:arsftub@ub.ac.id)

LEMBAR HASIL  
DETEKSI PLAGIASI SKRIPSI

Nama : Teva Delani Rahman  
NIM : 145060501111003  
Judul Skripsi : *Sakuren dan Paparakoan* : Konsep Ruang Perempuan pada Masyarakat Budaya Padi Kasepuhan Ciptagelar  
Dosen Pembimbing : Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT  
Periode Skripsi : 2017-2018  
Alamat Email : [tevadr@gmail.com](mailto:tevadr@gmail.com)

Tanggal	Deteksi Plagiasi ke-	Plagiasi yang terdeteksi (%)	Ttd Staf LDTA
11 Juli 2018	1	11 %	
	2		
	3		
	4		
	5		

Malang, 11 Juli 2018

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT.  
NIP. 19740918 199003 1 001

Kepala Laboratorium  
Dokumentasi Dan Tugas Akhir

Ir. Chairil Budiarto Amiuza, MSA  
NIP. 19531231 198403 1 009

Keterangan:

1. Batas maksimal plagiasi yang terdeteksi adalah sebesar 20%
2. Hasil lembar deteksi plagiasi skripsi dilampirkan bagian belakang setelah surat Pernyataan Orisinalitas

*Teriring Ucapan Terima Kasih kepada:  
Ayanda dan Ibunda tercinta*

## RINGKASAN

**Teva Delani Rahman**, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018, Sakuren dan Paparakoan : *Konsep Ruang Perempuan pada Masyarakat Budaya Padi Kasepuhan Ciptagelar*, Dosen Pembimbing : Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya. Salah satunya yaitu kebudayaan agraris. Kebudayaan agraris berkembang salah satunya melalui mitologi dan legenda yaitu sistem kepercayaan dan religi budaya padi (*rice culture*). Kasepuhan Ciptagelar merupakan salah satu permukiman adat Sunda di Indonesia yang sampai sekarang masih mempertahankan nilai kepercayaan dan religi dari budaya padi (*rice culture*).

Masyarakat Ciptagelar memiliki budaya padi yang kuat, segala bentuk aktivitas utamanya berpusat pada padi. Padi begitu dihormati sedemikian rupa, sehingga menghadirkan sistem kepercayaan terhadap padi, dengan salah satu konsep mental Sang Hyang Nyai Sri Pohaci sebagai sosok yang berpersonifikasi sebagai perempuan. Dengan demikian padi dan perempuan memiliki relasi-ekuivalensi. Dalam satu siklus budaya padi, segala aktivitas rutin keseharian, peran perempuan terdistribusi kuat dalam berbagai jenis ruang domestik (mezo-mikro), seperti mengambil padi di *leuit*, menumbuk padi di saung *lisung*, menyimpan dan mengambil beras di *pangdarangan*, dan menanak nasi di *goah*.

Saat perempuan beraktivitas dengan padi beserta turunannya, tercipta suatu teritori baik secara fisik maupun metafisik yang membangun batas antara ruang perempuan dengan laki-laki. Hal tersebut bisa dikatakan terjadi adanya gap antar jender pada saat aktivitas perempuan terhadap padi beserta turunannya sedang berlangsung. Aspek apa yang mempengaruhi dan bagaimanakah ruang perempuan pada masyarakat adat berbudaya padi tersebut dibangun? Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek yang mendasari terbentuknya konsep ruang perempuan dan mendeskripsikan proses pembentukan konsep ruang perempuan pada masyarakat budaya padi Kasepuhan Ciptagelar.

Penelitian ini merupakan penelitian antropologi-arsitektur, menggunakan metode kualitatif-induktif dengan pendekatan eksploratif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan partisipasi aktivitas terhadap responden yang didapatkan melalui maksimalisasi informasi. Setelah data jenuh kemudian divalidasi oleh *keyperson*. Analisis data dilakukan dengan interpretasi kritis atas bahan sumber, memilih

tema, dan mensistematiskan serta mengikhtisarkan wawancara dan pengamatan. Pembahasan dengan cara membahas tema dari hasil analisis dengan teori, kemudian interpretasi, kristalisasi, dan labelisasi.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam modus pembentukan ruang perempuan selalu menghadirkan sifat berpasangan (*sakuren*) dan dengan konsep *paparakoan* guna mendapatkan bentuk keseimbangan-harmoni antar-ruang. Ruang perempuan semakin menguat ketika perempuan melakukan aktivitas mulai dari mengambil padi dari *leuit*, menumbuk di saung *lisung*, menyimpan dan mengambil beras di *pangdaringan*, hingga menanak nasi di *goah*.

Kata Kunci: budaya padi, jender, konsep ruang, ruang perempuan



## SUMMARY

**Teva Delani Rahman**, Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Brawijaya, July 2018, Sakuren and Paparakoan: *The Concept of Women's Space in Rice Culture Society of Kasepuhan Ciptagelar*, Academic Supervisor : Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT.

*Indonesia is a country with cultural richness. One of them is agrarian culture. Agricultural culture developed one of them through mythology and legend that is the belief system and cultural religion of rice (rice culture). Kasepuhan Ciptagelar is one of the indigenous Sundanese settlements in Indonesia that still preserve the religious and religious values of rice culture.*

*Ciptagelar community has a strong rice culture, all forms of main activity centered on rice. Rice is so respected in such a way that it presents a belief system to rice, with one of the mental concepts of Sang Hyang Nyai Sri Pohaci as a person who personifies as a woman. Thus rice and women have equivalence. In a cycle of rice culture, daily activities, the role of women is strongly distributed in various types of domestic space (mezo-mikro).*

*As women engage in activities of rice and their derivatives, a territory, both physically and metaphysically, builds a boundary between the space of women and men. It can be said that there is a gap between the gender when the activity of women to rice and its derivatives is underway. What aspects are affecting and how is the space for women in the cultured indigenous people of the rice to be built? This study aims to explore the aspects underlying the formation of the concept of women's space and describe the process of forming the concept of space for women in the rice culture society Kasepuhan Ciptagelar.*

*This research is an anthropology-architecture research, using qualitative-inductive method with explorative-descriptive approach. Data collection is done by interview, observation, and participation of activity to the respondent obtained by maximizing the information. After the data is saturated then validated by keyperson. Data analysis was conducted with critical interpretation of source material, choosing theme, and systematizing and summarizing interviews and observations. The discussion by way of discussing the theme of the analysis with the theory, then interpretation, crystallization, and labelisasi.*

*The findings of the study indicate that in the mode of formation of women's space always presents a paired nature (sakuren) and with the concept of paparakoan to obtain the form of inter-space harmony. Women's space strengthens as women engage in activities ranging from picking up paddy from leuit, pounding at saung lisung, storing and taking rice in pangdaringan, to cooking rice in goah.*

*Keywords: rice culture, gender, space concept, women space*

## PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga laporan skripsi dengan judul “*Sakuren dan Paparakoan : Konsep Ruang Perempuan pada Masyarakat Budaya Padi Kasepuhan Ciptagelar*” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Proses penyelesaian laporan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan dari awal hingga penyusunan. Untuk itu Saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Atas segala kebesaran, rahmat, dan hidayah-Nya,
2. Nabi Muhammad SAW., rahmat bagi seluruh alam semesta,
3. Mama dan Papa yang selalu mendukung dan memotivasi agar laporan skripsi ini selesai tepat waktu,
4. Bapak Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT. selaku Ketua Laboratorium Seni dan Desain Arsitektur, juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan positif dalam proses penyusunan laporan skripsi ini,
5. Bapak Ir. Chairil Budiarto Amiuza, M.S.A. dan Ibu Wasiska Iyati, S.T., M.T. selaku Kepala dan Wakil Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir,
6. Bapak Ir. Heru Sufianto, M.Arch.St., Ph.D. selaku ketua program studi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya,
7. Ibu Indyah Martiningrum, ST., MT. dan Ibu Wulan Astrini, ST.,MDs. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak koreksi dan masukan,
8. Abah Ugi dan Mama Alit yang telah mengizinkan penelitian di Ciptagelar ini untuk dilakukan, dan telah memberikan banyak informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini,
9. Mang Yoyo dan Ibu Umi yang telah membantu memberikan informasi dan memberi akomodasi selama penelitian di Ciptagelar,
10. Bi Lia dan Ni Martini yang dengan senang hati mengizinkan untuk diikuti aktivitas kesehariannya,
11. Mama Iis dan Ema Wok yang bersedia memberikan informasi untuk penelitian ini,

12. Diana, Rahayu, dan Mbak Noevi sebagai *partner* penelitian Ciptagelar yang dengan senang hati saling bekerjasama hingga laporan skripsi ini selesai,
13. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan laporan skripsi ini, Saya menyadari bahwa mungkin belum sempurna karena keterbatasan ilmu dan kendala-kendala yang terjadi selama pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, Saya mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan tulisan di waktu yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan untuk penelitian dan pengembangan yang lebih lanjut.

Malang, Juli 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
GLOSARIUM.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Tujuan.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 <i>Anotated Bibliography</i> .....	7
1.8 <i>State of The Art</i> .....	12
1.9 Urgensi Penelitian.....	12
1.10 Alur Penulisan.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 Pembentukan Konsep.....	15
2.2 Tinjauan Ruang Perempuan.....	15
2.2.1 Pengertian Ruang.....	15
2.2.2 Pengertian Perempuan.....	17
2.2.3 Ruang Perempuan.....	19
2.3 Tinjauan Masyarakat Budaya Padi.....	21
2.3.1 Mentalitas Masyarakat Agraris.....	22
2.3.2 <i>Rice Culture</i> (Budaya Padi).....	23
2.3.3 Konsep Religi dan Budaya Kasepuhan Ciptagelar.....	24
2.6 Metodologi Penelitian Kualitatif.....	30
2.7 Metode Penelitian Kualitatif-Deskriptif.....	32
2.8 Antropologi-Arsitektur.....	34
2.9 <i>Hierarchy of Sources</i> .....	35
2.10 <i>Family Tree Diagram</i> .....	36
2.11 <i>Theoretical Framework</i> .....	37
2.12 <i>Conceptual Framework</i> .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Metode Penelitian.....	39
3.1.1 Jenis Penelitian.....	39
3.1.2 Paradigma Penelitian.....	39
3.1.3 Rancangan Penelitian.....	40

3.2	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.2.1	Data Primer.....	41
3.2.2	Data Sekunder .....	43
3.3	Metode Analisis Data .....	44
3.3.1	Analisis Data .....	44
3.4	Metode Pembahasan .....	44
3.5	Metode Penyimpulan Hasil Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Tinjauan Umum .....	47
4.1.1	Profil Wilayah Kasepuhan Ciptagelar .....	47
4.1.2	Aksesibilitas (secara geografis umum) .....	51
4.1.3	Fokus Wilayah Obyek Studi.....	52
4.2	Tahap Observasi Awal.....	53
4.3	Tahap Observasi dan Analisis Lapangan .....	59
4.3.1	Data Observasi Wawancara .....	62
4.3.2	Data Observasi Pengamatan dan Partisipasi Aktivitas (Partisipatoris).....	68
4.4	Analisis Data .....	79
4.5	Hasil Analisis .....	88
4.6	Pembahasan .....	93
4.7	Hasil Pembahasan .....	100
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>103</b>
5.1	Kesimpulan .....	103
5.2	Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1. 1	<i>Anotated Bibliography</i> .....	7
Tabel 3. 1	Data responden dan keyperson .....	42
Tabel 3. 2	Unit Amatan dan Unit Analisa .....	44
Tabel 4. 1	Aktivitas Budaya Padi .....	50
Tabel 4. 2	Data Observasi Awal .....	54
Tabel 4. 3	Data Observasi Wawancara 1 .....	63
Tabel 4. 4	Analisis Data Aktivitas, Atribut, Waktu, dan Ruang Perempuan (1).....	79
Tabel 4. 5	Analisis Data Ritual Padi terkait Perempuan (Eksistensi Perempuan Dominan).....	85
Tabel 4. 6	Analisis Data Menu dan Komposisi Makanan <i>Rasulan</i> (1) .....	86
Tabel 4. 7	Hasil Analisis (1) .....	89
Tabel 4. 8	Ruang Perempuan (Hasil Analisis 2).....	90



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
<i>Gambar 2. 1</i>	Taksonomi fenomena <i>sakuren</i> peristiwa budaya padi dan ritual adat Ciptagelar .....	24
<i>Gambar 2. 2</i>	Streometri paparokoan huma .....	25
<i>Gambar 2. 3</i>	Diagram Dialog Topik .....	27
<i>Gambar 2. 4</i>	Diagram pembentukan konsep ruang perempuan studi terdahulu .....	29
<i>Gambar 2. 5</i>	Diagram rujukan metode penelitian yang dihasilkan dari metodologi penelitian.....	32
<i>Gambar 2. 6</i>	Tipologi Metode Penelitian .....	32
<i>Gambar 2. 7</i>	Kerangka penelitian (interkoneksi antara pandangan dunia, desain, dan metode penelitian).....	34
<i>Gambar 2. 8</i>	<i>Hierarchy of Sources Diagram</i> .....	35
<i>Gambar 2. 9</i>	<i>Family Tree Diagram</i> .....	36
<i>Gambar 2. 10</i>	Theoretical Framework .....	37
<i>Gambar 2. 11</i>	Kerangka Konsep (Conceptual Framework) .....	38
<i>Gambar 3. 1</i>	Diagram urutan responden.....	43
<i>Gambar 3. 3</i>	Kerangka Metode .....	46
<i>Gambar 4. 1</i>	Struktur organisasi dan pola komunikasi Kasepuhan Ciptagelar. ....	48
<i>Gambar 4. 2</i>	Peta administratif Ciptagelar .....	49
<i>Gambar 4. 3</i>	Siklus budaya padi Ciptagelar .....	50
<i>Gambar 4. 4</i>	Pintu masuk permukiman Ciptagelar .....	51
<i>Gambar 4. 5</i>	Aksesibilitas melewati pegunungan .....	52
<i>Gambar 4. 6</i>	Peta Kasepuhan Ciptagelar .....	52
<i>Gambar 4. 7</i>	Huma dan sawah.....	53
<i>Gambar 4. 8</i>	Permukiman Ciptagelar .....	53
<i>Gambar 4. 9</i>	Diagram alur pengumpulan data.....	54
<i>Gambar 4. 10</i>	<i>Imah gede</i> .....	55
<i>Gambar 4. 11</i>	<i>Goah imah gede</i> .....	56
<i>Gambar 4. 12</i>	<i>Tihang kalapa</i> .....	57
<i>Gambar 4. 13</i>	Aktivitas keseharian perempuan Ciptagelar dan ruangnya .....	57
<i>Gambar 4. 14</i>	Atribut Peralatan masak di dalam <i>goah</i> .....	58

Gambar 4. 15 Para perempuan memasak di <i>goah imah gede</i> saat <i>Opatwelasan</i> .....	60
Gambar 4. 16 Para perempuan <i>nipung</i> saat <i>Opatwelasan</i> .....	60
Gambar 4. 17 Diagram alur pengumpulan data observasi lapangan.....	61
Gambar 4. 18 Titik lokasi observasi lapangan .....	61
Gambar 4. 19 Diagram alur observasi wawancara .....	62
Gambar 4. 20 Komposisi penataan makanan diluar <i>pangdaringan</i> saat <i>rasulan</i> hidup (3 tumpeng).....	66
Gambar 4. 22 Komposisi penataan menu masakan di <i>pangdaringan imah gede</i> .....	67
Gambar 4. 24 Diagram alur observasi pengamatan .....	68
Gambar 4. 25 Pola perpindahan aktivitas Bi Lia dalam rumah .....	69
Gambar 4. 26 Pola perpindahan aktivitas Bi Lia saat memasak nasi.....	70
Gambar 4. 27 Alur perpindahan aktivitas mengambil padi dari <i>leuit</i> Bi Lia ke saung <i>lisung</i> warga.....	71
Gambar 4. 28 Alur perpindahan aktivitas Bi Lia saat di saung <i>lisung</i> .....	72
Gambar 4. 29 Aktivitas Bi Lia menumbuk padi di saung <i>lisung</i> warga .....	72
Gambar 4. 30 Meletakkan beras ke dalam <i>pangdaringan</i> .....	73
Gambar 4. 31 Pola perpindahan aktivitas sore hari .....	74
Gambar 4. 32 Aktivitas Bi Lia saat mengambil beras di <i>pangdaringan</i> .....	75
Gambar 4. 33 Aktivitas Bi Lia saat menyuci beras.....	76
Gambar 4. 34 Aktivitas Bi Lia saat memasak nasi sore hari .....	77
Gambar 4. 35 Aktivitas Ni Martini saat memasak nasi .....	78
Gambar 4. 36 Analisis <i>goah</i> Bi Lia dan Ni Martini.....	79
Gambar 4. 37 Analisis <i>SOP Pangdaringan</i> .....	82
Gambar 4. 38 Analisis <i>goah imah gede</i> .....	84
Gambar 4. 39 Aktivitas di <i>imah gede</i> .....	85
Gambar 4. 40 Analisis komposisi penataan makanan <i>rasulan</i> di luar <i>pangdaringan</i> .....	86
Gambar 4. 41 Analisis orientasi penataan makanan .....	87
Gambar 4. 42 Domestikasi ruang perempuan masyarakat budaya padi Kasepuhan Ciptagelar.....	91
Gambar 4. 43 Domestikasi ruang perempuan saat proses menanak nasi pada masyarakat budaya padi Kasepuhan Ciptagelar .....	92
Gambar 4. 44 Stereometri paparakoan huma.....	93
Gambar 4. 45 Lambang burung garuda pancasila .....	98

Gambar 4. 46 Rantai emas burung garuda.....98



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Wawancara Bi Lia (R-1) .....	107
Lampiran 2.	Wawancara Mamah Iis (R-4) .....	112
Lampiran 3.	Wawancara <i>Ema</i> Wok (R <sup>-5</sup> ) .....	113
Lampiran 4.	Wawancara <i>Ema</i> Alit ( <i>Keyperson</i> ) .....	113
Lampiran 5.	Wawancara Ibu Umi (R <sup>-1</sup> ) .....	115

## GLOSARIUM

<i>Abah</i>	* (1) Pemimpin kasepuhan; (2) Suami atau pasangan ema; (3) Representasi <i>bapak</i> dan <i>cahaya</i> .
<i>Ajeng</i>	* Bangunan kesenian tradisional untuk pementasan wayang golek, jaipong, dll.
<i>Akel</i>	Mendinginkan/menghilangkan uap nasi dengan cara diaduk.
<i>Alit</i>	Kecil, muda.
<i>Alu</i>	Tongkat panjang dari kayu yang digunakan untuk menumbuk.
<i>Aseupan</i>	Wadah yang digunakan untuk tempat beras saat dimasak hingga menjadi nasi, berbentuk kerucut dari anyaman bambu.
<i>Bakakak</i>	* Menu makanan dari daging ayang yang dipanggang dengan olesan garam saja.
<i>Baris</i>	* Jajaran atau kelompok.
<i>Bebersih</i>	* Mandi suci dengan air kembang dan hasil bakaran <i>merang</i> .
<i>Boboko</i>	Wadah nasi terbuat dari anyaman bambu.
<i>Boeh</i>	* Kain putih berlipat persegi yang diletakkan di atas kepala pemimpin ritual.
<i>Bumi</i>	* Rumah
<i>Carita</i>	* Laporan
<i>Domestik</i>	Urusan dalam, rumah tangga, <i>indung</i> , internal, urusan perut dan tumbuh kembang kehidupan, titik asal.
<i>Dulang</i>	Wadah yang digunakan untuk mengaduk/menghilangkan uap nasi, terbuat dari kayu tebal dan cukup berat.
<i>Ema</i>	* (1) Istri atau <i>çakti abah</i> pemimpin kasepuhan; (2) Tempat bersemayam entitas <i>Sri-Pohaci</i> dalam wujud manusia dalam wadah <i>jelema</i> ; (3) Representasi <i>indung</i> dan <i>pangawasa</i> .
<i>Euisi</i>	Isi
<i>Gede</i>	Besar
<i>Goah</i>	Dapur
<i>Haraka huma</i>	* Hasil bumi bukan padi dari ladang huma.
<i>Hawu</i>	Tungku api.
<i>Hihid</i>	Kipas terbuat dari anyaman bambu.
<i>Imah gede</i>	Rumah besar seperti balai desa yang difungsikan untuk tempat berkumpul warga dan menerima tamu.
<i>Indung</i>	* (1) Ibu (induk); (2) Arah mata angin yang berarti selatan.
<i>Jami</i>	* Jeda
<i>Jero</i>	* (1) Dalam; (2) Urusan rumah tangga; (3) Warga dalam.
<i>Kadukunan</i>	* Lembaga yang bertugas menjaga adat.
<i>Kaler</i>	* (1) Utara; (2) <i>Pangawasa</i> .
<i>Kidul</i>	* (1) Selatan; (2) <i>Indung</i> .
<i>Kulon</i>	* (1) Barat; (2) <i>Bapak</i> .
<i>Karembong</i>	Kain putih berlipat persegi yang dililitkan di dada perempuan saat ritual dan mengambil beras di <i>pangdarangan</i> .

<i>Kasepuhan</i>	<p>*Himpunan permukiman yang memiliki ikatan kultural, terdiri dari beberapa kampung besar dan kampung kecil (<i>lembur</i>), dipimpin oleh seorang sesepuh atau pemimpin adat yang memiliki garis keturunan langsung dengan pendiri kasepuhan, dan memiliki sistem pemerintahan sendiri.</p> <p>**Kampung adat yangarganya masih menjalankan tradisi leluhur (adat leluhur) dan pola kehidupan sehari-harinya mengikuti secara turun temurun kebiasaan nenek moyangnya, komunitasarganya hidup dalam kelompok-kelompok kecil, tersebar di berbagai kampung di sekitar Banten, Sukabumi dan Bogor Selatan sepanjang lereng-lereng dan bukit-bukit di sekitar Gunung Halimun.</p>
<i>Keyperson</i>	Juru kunci; ketua adat dan istrinya; Orang yang berhak memberikan jawaban atas wawancara karena diberi amanat dan paling mengetahui banyak hal mengenai pembahasan.
<i>Kolot</i>	*Sepuh; tetua.
<i>Kuluwung</i>	Wadah untuk meletakkan <i>aseupan</i> yang terbuat dari anyaman bambu.
<i>Lebak</i>	*Lembah
<i>Lembur</i>	<p>*Himpunan beberapa kepala keluarga yang tinggal berdekatan menjadi lingkungan permukiman atau kampung kecil.</p> <p>*Kampung gede: Kampung yang digunakan sebagai pusat pemerintahan <i>kasepuhan</i>.</p>
<i>Leuit</i>	*(1) Lumbang; (2) Tempat bersemayam entitas <i>Sri-Pohaci</i> dalam wujud padi gabah yang berada di luar rumah.
<i>Lulugu</i>	*Olahan daging ayam kampung jantan yang dibelah seperti gurat <i>tapak jalak</i> , menjadi empat bagian besar (atas dan bawah) berdasarkan sendinya.
<i>Mabay</i>	*Menjodohkan padi sepasang.
<i>Merang</i>	Air sapu; Sisa batang padi kering.
<i>Mipit</i>	*(1) Panen; (2) Mempertemukan <i>pare sakuren</i> .
<i>Mocong</i>	Mengikat satuan padi dalam seberat 2,5-5 kg.
<i>Mumunyt</i>	Masakan dari dalaman ayam kampung; makanan pokok untuk <i>rasulan seren taun</i>
<i>Netepkeun</i>	*Menidurkan
<i>Ngabukti</i>	*Berbakti dari istri kepada suami dengan cara menyediakan hasil panen padi pertama kalinya untuk disantap.
<i>Ngadiukeun</i>	*Mendudukan
<i>Ngalalakon</i>	<p>*Berkenala; perjalanan.</p> <p><i>Ngalalakon</i> adalah proses mencari permukiman baru sebagai pusat pemerintahan kasepuhan yang baru menggantikan yang lama.</p>
<i>Ngangler</i>	*Mengolah tanah sawah.
<i>Nganyaran</i>	*Mengonsumsi hasil panen padi untuk pertama kalinya.
<i>Ngaseuk</i>	*Menanam padi di huma.
<i>Ngunjat</i>	*Membawa padi dari lingkungan pertanian ke permukiman dan memasukkannya di <i>leuit</i> dengan cara dilemparkan.
<i>Nipung</i>	Menumbuk beras menjadi tepung.



<i>Nutu</i>	Menumbuk padi menjadi beras.
<i>Nutu rasul</i>	*Menumbuk padi atau <i>nutu</i> yang hanya dilakukan oleh perempuan yang belum haid dan <i>menopause</i> . Hasil <i>nutu</i> ini untuk keperluan <i>rasulan</i> .
<i>Nutu rurukan</i>	*Menumbuk padi yang dilakukan oleh perempuan segala usia tanpa syarat tertentu secara kolosal. Hasil <i>nutu</i> ini untuk kepentingan <i>nganyaran</i> .
<i>Nutu seren taun</i>	*Menumbuk padi yang dilakukan oleh perempuan segala usia tanpa syarat tertentu secara kolosal. Hasil <i>nutu</i> ini untuk kepentingan <i>seren taun</i> .
<i>Nyangu</i>	Menanak nasi.
<i>Opatwelasan</i>	*Selamatan tengah bulan, jatuh pada tanggal 14 penanggalan Ciptagelar.
<i>Pamuk</i>	*Pengawal; penjaga.
<i>Pancer</i>	*Pusat.
<i>Pangarih</i>	Alat untuk mengaduk nasi yang terbuat dari kayu.
<i>Pangbeasan</i>	Gentong untuk menyimpan beras dalam <i>pangdaringan</i> .
<i>Pangcalikan</i>	*Singgasana atau tempat para tamu meminta izin ke <i>abah</i> di <i>tihang talapa</i> ataupun <i>Ema</i> di <i>goah imah gede</i> .
<i>Pangdaringan</i>	*(1) Tempat menyimpan beras di rumah; (2) Tempat bersemayam entitas <i>Sri-Pohaci</i> dalam wujud beras berupa ruang kosong di dalam rumah.
<i>Pangawasa</i>	*(1) Penguasa; (2) Arah mata angin yang berarti utara.
<i>Pangawinan</i>	*(1) Mengawinkan; (2) Salah satu nama kelompok adat di awal-awal terbentuknya wilayah dan permukiman di seputar pegunungan Kendeng. Kelompok adat <i>Pangawinan</i> dibedakan dengan kelompok adat lainnya seperti kelompok adat Baduy.
<i>Pangheucakan</i>	*Tempat jemur padi yang tidak bisa di- <i>pocong</i> .
<i>Pangiring</i>	Pengiring, tambahan, lauk-pauk yang mengiringi tumpeng sebagai menu utama.
<i>Pangkemintan</i>	*Bangunan penjagaan.
<i>Panyayuran</i>	*Dapur tempat meracik.
<i>Paparakoan</i>	*Bingkai magis di huma berbentuk swastika; sumber dan dasar spasial masyarakat budaya padi; dasar orientasi.
<i>Parako</i>	Alas dari <i>hawu</i> berbentuk persegi terbuat dari kayu; letak <i>suwung</i> pada dapur sesuai konsep <i>paparakoan</i> .
<i>Parapuyan</i>	*Perapian kecil untuk kemenyan biasa dipakai dalam ritual.
<i>Pare</i>	*Padi
<i>Pare nyiram</i>	*Peringatan padi yang sedang ngidam.
<i>Pasir</i>	*Gunung atau dataran tinggi.
<i>Pocong</i>	*Satuan ikat padi dalam seberat 2,5-5 kg.
<i>Ponggokan</i>	*Proses pertanggungjawaban dan pengembalian urusan masing-masing pejabat adat kepada sesepuh atau ketua adat, kutipan pajak, cacah jiwa dan harta.

<i>Ponggokan</i>	* (1) Kegiatan jeda pertanian (2) Waktu untuk cacah jiwa <i>jelma dwi Sri</i> .
<i>Rasulan</i>	* (1) Tahap pertama siklus budaya padi Ciptagelar; (2) Pengutusan, selamat, syukuran.
<i>Rerujakan</i>	Macam-macam rasa seperti macam buah dari asam sampai pahit, digunakan untuk sajian saat ritual.
<i>Rorokan</i>	* Pemegang titipan, urusan atau penerima amanah leluhur untuk menjalankan sebagian tugas urusan yang diembannya.
<i>Rorokan jero</i>	* Petugas urusan rumah tangga rumah <i>rurukan</i> .
<i>Rorokan kadukunan</i>	* Petugas urusan adat; juru bahasa kasepuhan.
<i>Rorokan kapanghuluhan</i>	* Petugas urusan religi.
<i>Rorokan pamakayaan</i>	* Petugas urusan kekayaan kasepuhan.
<i>Rorokan paninggaran</i>	* Petugas urusan keamanan dan pemburu.
<i>Rorokan pantun</i>	* Petugas urusan pantun.
<i>Rurukan</i>	* Adat; milik adat.
<i>Sahid</i>	Wadah terbuat dari anyaman bambu yang digunakan untuk meletakkan padi saat setelah diambil dari <i>leuit</i> , wadah beras sebelum dan sesudah diambil dari <i>pangbeasan</i> .
<i>Sakueh</i>	Hidangan beragam kue dari tepung beras.
<i>Sakuren</i>	* Pasangan; sepasang.
<i>Saung lisung</i>	Tempat menumbuk padi, terdapat lesung dan <i>alu</i> di dalamnya.
<i>Seeng</i>	Wadah yang digunakan untuk meletakkan <i>aseupan</i> saat dipanaskan dalam <i>hawu</i> , terbuat dari tembaga atau stenlis.
<i>Seren taun</i>	* Upacara syukuran atau festival budaya padi di akhir siklus masa tanam padi.
<i>Sinjang</i>	Kain penutup bawah untuk perempuan.
<i>Sri-Pohaci</i>	* Dewi Padi
<i>Suwung</i>	* (1) kosong; (2) selamat; (3) <i>pancer</i> .
<i>Tampih</i>	Wadah untuk membuang kulit beras yang ditumbuk.
<i>Tandur</i>	* Menanam padi di sawah.
<i>Tapak jalak</i>	* Gurat silang pada tanah berupa tanda “+” yang menunjukkan empat penjuru mata angin, dibuat dengan golok penyembelihan ayam <i>rasulan</i> .
<i>Tari kolot</i>	* Bekas permukiman yang pernah dijadikan sebagai pusat pemerintahan kasepuhan.
<i>Tepas</i>	* Serambi; teras.
<i>Tihang awi</i>	* Rumah adat Ciptagelar berkonstruksi dan berbahan utama pohon bambu.
<i>Tihang kalapa</i>	* Rumah adat Ciptagelar berkonstruksi dan berbahan utama pohon kelapa.
<i>Tumpang sepaheun</i>	* Bekal khusus yang akan diberikan warga kepada <i>rorokan</i> atau <i>abah</i> atau sebaliknya.
<i>Turun nyambut</i>	* Mengolah lahan sawah untuk persiapan pembenihan dan membalik tanah.
<i>Tutup nyambut</i>	* Menyudahi sesi tanam padi di huma dan sawah.

*Wetan*

\*(1) timur; (2) cahaya.

Sumber:

\*Kusdiwanggo, Susilo. 2015. *Pancer-Pangawinan* sebagai Konsep Spasial Masyarakat Adat Budaya Padi Kasepuhan Ciptagelar. Buku 1. Disertasi. Bandung: ITB.

\*\*Nuryanto, 2008.